

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

## Kajian Etnobotani Famili Arecaceae oleh Masyarakat Lokal Desa Kopong Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka

<sup>1\*</sup> **Fransiska Hevilanti Hayesti**

Universitas Muhammadiyah Maumere

[fhhayesti@gmail.com](mailto:fhhayesti@gmail.com)

<sup>2</sup> **Mariana Sada**

Universitas Muhammadiyah Maumere

[nuwamar990@gmail.com](mailto:nuwamar990@gmail.com)

<sup>3</sup> **Kristina Tresia Leto**

Universitas Muhammadiyah Maumere

[kristinatresia922@gmail.com](mailto:kristinatresia922@gmail.com)

**Abstrak:** Masyarakat desa Kopong Kabupaten Sikka merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki budaya dan pengetahuan tradisional yang unik akan pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan hidup sehari – hari. Salah satu kelompok tumbuhan yang sampai saat ini masih dimanfaatkan adalah dari golongan Arecaceae. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan famili Arecaceae, bagian organ yang dimanfaatkan, dan jenis/bentuk pemanfaatannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey eksplorasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan identifikasi dengan pemilihan informan berdasarkan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus PPV (Plant Part Value) dan ICS (Index of Cultural Significance). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sekitar 8 spesimen tumbuhan famili Arecaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopong, Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka yaitu *Cocos nucifera* L. (Kelapa/kabor), *Areca catechu* L. (Pinang/wua), *Borassus flabellifer* L. (Lontar/koli), *Arenga pinnata* Merr (Enau/tua utan), *Salacca zalacca* Voss (Salak), *Adonidia merrillii* Becc (Palem Putri/pinang hias), *Dypsis lutescens* (Palem Kuning) dan *Elaeis guineensis* Jacq (Kelapa Sawit). Pemanfaatan spesimen tumbuhan dikategorikan dalam beberapa kegunaan yakni sebagai bahan pangan, bangunan, kerajinan, obat – obatan, adat dan ritual, kosmetik, pembungkus makanan, pakan ternak, kayu bakar, tanaman hias dan tujuan kesenangan (merokok dan menginang). Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang (12,50%), daun (18,75%), bunga (6,25%), buah (31,25%), pohon (12,50%), dan organ lainnya (18,75%). Nilai ICS tumbuhan famili Arecaceae berkisar antara 1 sampai 151. *Cocos nucifera* L. merupakan spesies tumbuhan yang memiliki nilai ICS tertinggi, sedangkan *Elaeis guineensis* Jacq merupakan spesies tumbuhan dengan nilai ICS terendah. Hasil analisis Indeks Kepentingan Budaya (ICS), menunjukan tinggi rendahnya nilai pemanfaatan suatu tumbuhan bergantung pada tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dan kesukaan masyarakat.

**Kata kunci:** Etnobotani; Arecaceae; Etnis Krowe; Kopong.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Keanekaragaman hayati yang sangat kaya dan beragam ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan predikat keanekaragaman hayati terbesar di dunia (*The Top Ten of Mega Biodiversity Countries*). Selain keanekaragaman hayati, keberagaman suku / etnik juga tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kombinasi dari kedua kekayaan ini menimbulkan munculnya keberagaman pengetahuan terkait cara pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan dalam kehidupan sehari - hari untuk berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan kepentingan budaya oleh masing – masing etnis sebagai suatu warisan [1].

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat pada suatu daerah dikenal dengan istilah etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan alam sekitarnya [2]. Etnobotani adalah interaksi antara masyarakat etnik lokal dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya dalam memanfaatkan tumbuhan alam untuk kebutuhan sehari-hari [3].

Salah satu kelompok tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dari golongan famili *Arecaceae*. Tumbuhan suku *Arecaceae* (palem-paleman) dikenal sebagai tumbuhan serba guna yang banyak dimanfaatkan untuk bahan bangunan, sumber makanan, kerajinan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya [4]. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Umumnya kelompok tumbuhan ini tumbuh di daerah pesisir pantai. Namun ada beberapa spesies dari keluarga palem yang tumbuh di hutan [5].

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di Desa Kopong merupakan kelompok masyarakat etnis Sikka Krowe yang masih memanfaatkan tumbuhan anggota *Arecaceae* baik sebagai bahan tambahan pangan, bahan kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional, dan bahan ritual dalam upacara adat. Namun, keberadaan spesies tumbuhan, organ tumbuhan dan bentuk pemanfaatannya belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pemanfaatan tumbuhan dari famili *Arecaceae* ini secara tradisional lebih banyak dilakukan oleh generasi lanjut usia sedangkan sebagian kecilnya dari generasi muda. Generasi muda di zaman modern ini kurang termotivasi untuk menggali informasi pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional dari generasi pendahulunya. Selain daripada itu, pada proses belajar mengajar di sekolah, pengetahuan yang diperoleh sangat terbatas dikarenakan sumber atau bahan pembelajaran yang tersedia hanya berisi materi secara umum dan belum banyak

memuat informasi tentang tumbuhan potensi lokal. Oleh karena hal tersebut, perlu dikaji pengetahuan tentang jenis - jenis tumbuhan famili *Arecaceae* yang dimanfaatkan melalui pengetahuan tradisional dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat dilakukan upaya pelestarian dan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan oleh generasi muda saat ini dan yang akan datang dengan mengeksplorasi dan menginventarisasikannya sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan bagi peserta didik.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode survey eksplorasi. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Maret sampai April 2024 di Desa Kopong Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan identifikasi. Penentuan sampel responden menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 90 responden yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh adat, dukun, pengrajin dan masyarakat umum yang memahami tentang pemanfaatan tumbuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur berbasis kuesioner. Dokumentasi tumbuhan menggunakan lembar observasi keberadaan tumbuhan, alat tulis dan kamera Handphone. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan sumber dari studi pustaka berupa buku *Mountain Flora of Java* oleh Steenis dan aplikasi *PlantNet Plant Identification*.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif mengenai pengetahuan lokal masyarakat tentang spesies tumbuhan famili *Arecaceae* yang ditemukan, bagian atau organ yang memanfaatkan, dan bentuk pemanfaatan. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis yang digunakan dalam penelitian etnobotani untuk menghitung persentase organ atau bagian tumbuhan yang digunakan dengan menggunakan rumus PPV (*Plant Part Value*) dan indeks kepentingan budaya dengan menggunakan rumus ICS (*Index of Cultural Significance*) oleh Turner (1988). *Plant Part Value* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PPV (\%) = \frac{\sum \text{Organ tumbuhan tertentu}}{\sum \text{Seluruh Organ tumbuhan}} \times 100$$

Dan *Index of Cultural Significance* (ICS) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e)_n$$

Sehubungan dengan setiap spesies tumbuhan memiliki beberapa kegunaan, sehingga persamaan rumusnya menjadi sebagai berikut :

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1) n_1 + (q_2 \times i_2 \times e_2) n_2, \dots + (q_n \times i_n \times e_n) n_n \quad (1)$$

Keterangan : *n* merupakan nilai kegunaan suatu jenis tumbuhan; *q* merupakan nilai kualitas suatu jenis tumbuhan dengan pemberian nilai 5 = bahan makanan utama, nilai 4 = bahan makanan tambahan dan bahan utama, nilai 3 = makanan lainnya + bahan sekunder dan bahan obat tradisional, nilai 2 = bahan ritual, mitos dan rekreasi dan nilai 1 = hanya diketahui nilai kegunaannya saja. Sedangkan *i* merupakan nilai intensitas kegunaan suatu jenis tumbuhan dengan pemberian nilai 5 = sangat tinggi nilai penggunaannya, nilai 4 = nilai penggunaannya tinggi, nilai 3 = penggunaannya sedang, nilai 2 = penggunaannya rendah dan nilai 1 = penggunaannya sedikit. Dan *e* merupakan nilai eksklusivitas dengan pemberian nilai 2 = jenis tumbuhan paling disukai, paling utama dan tidak ada duanya, nilai 1 = terdapat beberapa jenis tumbuhan yang mungkin menjadi pilihan dan nilai 0,5 = sumber sekunder atau bahan yang bersifat sekunder.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Jenis Tumbuhan Famili *Arecaceae* Yang Ditemukan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etnobotani famili *Arecaceae* oleh masyarakat lokal Desa Kopong ditemukan 8 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jenis Tumbuhan Famili *Arecaceae* Yang Ditemukan**

NO	ILMIAH	LOKAL	INDONESIA
1	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kabor	Kelapa
2	<i>Areca catechu</i> L.	Wua	Pinang
3	<i>Borassus flabellifer</i> L.	Koli	Lontar / Siwalan
4	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Ena / Tua Utan	Enau / Aren
5	<i>Salacca zalacca</i> Voss.	Salak	Salak
6	<i>Adonidia merrillii</i> Becc.	Pinang Hias	Palem Putri
7	<i>Dyopsis lutescens</i>	Palem Kuning	Palem Kuning
8	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit

#### 3.2. Jenis Pemanfaatan Tumbuhan Famili *Arecaceae*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan 11 kategori kegunaan tumbuhan famili *Arecaceae* oleh masyarakat desa Kopong yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jenis Pemanfaatan Tumbuhan Famili *Arecaceae* Oleh Masyarakat**

No.	Jenis Tumbuhan	Bagian/Organ Yang Digunakan	Pemanfaatan
1	Kelapa ( <i>kabor</i> )	Batang	Digunakan dalam pembuatan rumah kayu bakar
		Daun	Pembungkus makanan (anyaman ketupat)
			Dijadikan atap rumah/pondok
			Dijadikan anyaman keranjang berkebun dan sangkar ayam
		Tangkai daun	Sapu lidi
			Dijadikan bahan upacara adat tolak bala
		Tangkai bunga/buah	Pengganti kayu bakar
Buah	Sumber tambahan pangan		
	Kerajinan (sendok, garpu, gayung, gelas dan mangkuk)		
	Kayu Bakar		
	Upacara adat (perkawinan dan kematian)		
	Bahan tambahan dalam pengobatan (keracunan, patang tulang keseleo, ramuan minyakurut dan sakit perut)		
	Pakan ternak		
	Perawatan rambut (minyak rambut dan masker rambut)		
2	Pinang ( <i>wua</i> )	Batang	Bahan kerajinan/alat tenun ikat ( <i>Pati</i> )
		Buah	Bahan tambahan pengobatan (sakit gigi, dan gatal-gatal)
Bahan upacara adat (Perkawinan)			
Tujuan kesenangan (menginang/menyirih)			
3	Lontar ( <i>koli</i> )	Daun	Bahan bangunan (tali-temali)
			Bahan kerajinan (keranjang, bakul, tempat sirih pinang dan lain-lain)
			Tujuan kesenangan (merokok)
		Bunga	Bahan upacara adat ( <i>nira/tuak</i> )
			Tujuan kesenangan (minuman <i>tuak/moke</i> )
		Tangkai bunga/buah	Pengganti kayu bakar
Buah	Pengganti kayu bakar		
4	Enau ( <i>ena/tuautan</i> )	Daun	Kerajinan (sapu)
		Ijuk	Bahan bangunan (tali-temali)
5	Salak	Buah	Sumber makanan
6	Palem Putri ( <i>pinang hias</i> )	Buah	Tujuan kesenangan (menginang/menyirih)
		Pohon	Tanaman Hias
7	Palem Kuning	Pohon	Tanaman hias
8	Kelapa sawit	-,	Hanya dikenal (belum ada pemanfaatan)

Pemanfaatan spesies tumbuhan anggota *Areaceae* oleh masyarakat lokal Desa Kopong secara umum untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari seperti sebagai tambahan pangan, papan, pembungkus makanan, bahan obat – obatan, bahan kerajinan,

bahan upacara dan ritual adat, kayu bakar, perawatan rambut (kosmetik), pakan ternak, tanaman hias dan tujuan kesenangan seperti merokok dan menginang. Pemanfaatan tumbuhan famili *Arecaceae* tidak hanya dilakukan oleh masyarakat di Desa Kopong, tetapi beberapa spesies lain juga dimanfaatkan oleh kelompok etnis dari daerah lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Beberapa kelompok etnis yang juga memanfaatkan tumbuhan anggota *Arecaceae* diantaranya adalah pemanfaatan oleh masyarakat etnis Dayak sebagai obat – obatan [6], masyarakat etnis Batak Toba sebagai tambahan pengolahan makanan khas [7] dan beberapa kelompok etnis lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2.), pemanfaatan tumbuhan *Arecaceae* selain untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti sumber pangan, papan, kayu bakar dan pakan ternak, beberapa spesies tumbuhan *Arecaceae* secara tradisional juga dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang dilakukan secara turun temurun. Meskipun penggunaan obat kimia semakin populer, penggunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan masih diminati oleh masyarakat. Teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam tersebut telah dikenal sejak dahulu [8]. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional ialah *kabor* (*Cocos nucifera* L.) dan *wua* (*Areca catechu* L.). Bagian yang digunakan yaitu bagian buah. Santan buah *Cocos nucifera* L yang diramu dengan spesies tumbuhan obat lainnya yaitu kunyit, kemiri, dan daun jarak dapat menyembuhkan patah tulang/keseleo. Selain itu, olahan minyak kelapa yang diramu dengan beberapa spesies tumbuhan yaitu bawang merah, bawang putih, serai tawon, akar patikan kebo, akar meniran dan akar kligong menjadi minyak obat (*minyak penenang*) dapat mengobati sakit perut, perut kembung, demam, sakit kepala, pegal-pegal, dan ruam pada kulit/gatal-gatal. Selain untuk pengobatan tradisional, pemanfaatan *Cocos nucifera* L, secara umum oleh masyarakat diketahui dapat menetralkan racun seperti keracunan makanan. Hal tersebut karena air kelapa mengandung kadar tanin atau antidotum (anti racun) yang sangat tinggi [9]. Spesies lain tumbuhan anggota *Arecaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu *wua* (*Areca catechu* L.). Selain untuk menguatkan gigi, pinang yang dikonsumsi dengan kapur sirih dan kencur dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan penyakit gatal – gatal. Hal tersebut didukung oleh penelitian bahwa olahan pinang dalam kegiatan menginang/menyirih dapat menyembuhkan gatal – gatal dan kudis [10].

Selain sebagai pengobatan tradisional, jenis pemanfaatan tumbuhan anggota *Areaceae* secara tradisional yang ditemukan ialah sebagai bahan upacara adat dan ritual. Spesies tumbuhan yang digunakan adalah *kabor* (*Cocos nucifera* L.) dalam upacara adat perkawinan, kematian dan ritual adat tolak bala, *wua* (*Areca catechu* L.) dan *koli* (*Borassus flabellifer* L.) dalam upacara adat perkawinan. Dalam upacara adat perkawinan (*poto wua ta'a*) atau peminangan/pemberian belis, buah kelapa yang masih muda, tua atau buah kelapa yang bertunas menjadi salah satu syarat tambahan yang harus diserahkan pihak mempelai laki – laki kepada pihak mempelai perempuan sebagai mahar/belis selain sirih dan pinang. Selain itu, hasil nira (*tuak/moke*) dari bunga lontar juga dimanfaatkan pada upacara adat perkawinan tahap (*perang hering gete/ wotik wawi waten*) sebagai simbol penyatuan kedua mempelai atau menikahkan secara adat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian di Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang, dimana juga ditemukan pemanfaatan *Cocos nucifera* L, *Areca catechu* L, dan *Borassus flabellifer* L, dalam upacara adat perkawinan etnis Sikka Krowe [11]. Dalam upacara kematian, bagian buah kelapa (*Cocos nucifera* L.) digunakan pada saat upacara pendinginan kubur. Buah kelapa yang biasa digunakan yaitu buah kelapa muda yang banyak air (*kabor kubar*) [12]. Sedangkan dalam upacara/ritual adat tolak bala, pucuk daun *Cocos nucifera* L (*'lepa bura*), dimanfaatkan untuk memagari rumah dari hal-hal mistis/magis (*uru rewang orin uma*). Pucuk daun kelapa dengan batang tanaman jarak atau batang kamboja diikat dengan menggunakan kain berwarna merah kemudian digantungkan di setiap sudut pekarangan rumah.

Pemanfaatan anggota *Areaceae* secara tradisional selanjutnya yaitu sebagai bahan kerajinan. Dalam pembuatan kerajinan, ada beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu *kabor* (*Cocos nucifera* L.), *wua* (*Areca catechu* L.), *koli* (*Borassus flabellifer* L.) dan *ena/tua utan* (*Arenga pinnata* Merr.). Berdasarkan hasil wawancara, batang *Areca catechu* L. dimanfaatkan untuk pembuatan alat tenun ikat tradisional (*pati* / alat tenun untuk merapatkan benang pakan atau *kapa london*). Daun *Cocos nucifera* L. dan *Borassus flabellifer* L. oleh masyarakat, secara umum dijadikan anyaman keranjang untuk berkebun, sarang ayam, bakul.

Pemanfaatan lainnya yaitu sebagai perawatan rambut (kosmetik) dan tujuan kesenangan seperti merokok dan menginang. Dalam merawat rambut masyarakat Desa Kopong memanfaatkan santan dan minyak kelapa (*Cocos nucifera* L) sebagai masker rambut untuk mengurangi rambut rontok dan menghitamkan rambut. Dalam etnis Using, minyak kelapa sering digunakan untuk merawat kesehatan rambut dengan dijadikan sebagai minyak rambut, karena minyak kelapa mengandung asam laurat yang merupakan trigliserida,

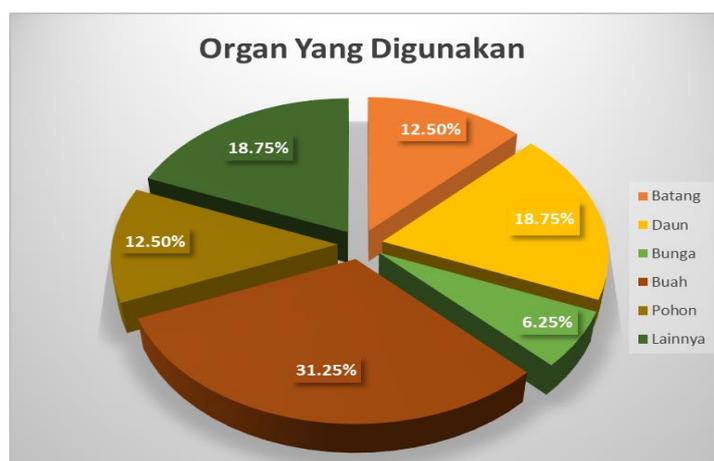
sehingga memiliki kemampuan yang tinggi untuk menembus lapisan luar dan dalam rambut serta melapisi permukaan serat rambut [13]. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan daun muda *Borassus flabellifer* L yang dikeringkan untuk merokok dengan cara dijadikan sebagai media gulungan tembakau.

Pemanfaatan terakhir yang ditemukan adalah sebagai tanaman hias. Tumbuhan *Arecaceae* selain untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, jenis tumbuhan dari kelompok ini juga berpotensi sebagai tanaman hias. Dua diantaranya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopong yaitu pinang hias/palem putri (*Adonidia merrillii* Becc.) dan palem kuning (*Dypsis lutescens*). Menurut hasil wawancara, palem putri selain dijadikan sebagai tanaman hias, juga oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai pengganti pinang dalam kegiatan menyirih/menginang. Bagian buah palem putri yang masih muda dapat dimanfaatkan namun rasanya berbeda dengan rasa buah pinang, sedangkan buah yang sudah tua tidak dapat dikonsumsi karena teksturnya yang keras.

Jenis lain dari famili *Arecaceae* yang juga ditemukan yaitu kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). Keberadaan spesies tumbuhan anggota *Arecaceae* satu ini di Desa Kopong masih sangat terbatas dan belum ada pemanfaatannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jenis tumbuhan ini hanya terdapat satu sampai dua pohon yang dibudidayakan, dimana bibitnya diperoleh dari Kalimantan Timur. Secara umum, masyarakat di Desa Kopong mengenal pemanfaatan *Elaeis guineensis* Jacq hanya sebagai bahan utama produksi minyak goreng. Namun, menurut hasil penelitian lain mengatakan bahwa, batang kelapa sawit juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan [14] dan bagian daun (tulang daun) dapat dijadikan bahan kerajinan (piring dan tempat buah serta tempat minuman) [15].

### **3.3. Organ Tumbuhan Yang Digunakan**

Organ tumbuhan dalam setiap pemanfaatan sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kopong dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari yaitu batang, daun, bunga, buah, pohon, dan bagian organ lainnya (tangkai daun, tangkai bunga/buah dan ijuk). Hasil analisis menunjukkan bahwa buah merupakan bagian yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 31,25% sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu bunga sebesar 6,25% (Gambar 1.)



Gambar 1. Presentase Organ Tumbuhan Yang Digunakan

### 3.4. Indeks Kepentingan Budaya (ICS)

Berdasarkan hasil analisis data, estimasi nilai ICS dari 8 spesies tumbuhan famili *Areaceae* di Desa Kopong berkisar antara 1 – 151. Berdasarkan kategorisasi yang tercantum dalam Tabel 3, nilai indeks kepentingan budaya berdasarkan parameter kualitas, intensitas dan eksklusivitas menunjukkan spesies tumbuhan famili *Areaceae* yang ditemukan memiliki nilai kepentingan sangat tinggi sampai sangat rendah. Hal tersebut menandakan spesies tumbuhan yang ditemukan selalu dimanfaatkan secara terus menerus dalam kebutuhan hidup sehari – hari dengan jenis pemanfaatan yang berbeda-beda. Menurut Turner (1988) semakin banyak nilai kegunaan tumbuhan, maka akan semakin besar nilai kepentingannya [16].

Tabel 3. Kategorisasi ICS Famili *Areaceae*

	Kategori Signifikansi (ICS)	Jumlah
1	Sangat Tinggi (>100)	1
2	Tinggi (50 - 99)	2
3	Sedang (20 - 49)	1
4	Rendah (5 - 19)	2
5	Sangat rendah (1 - 4)	2
6	Tidak Ada (0)	0

Berdasarkan Hasil analisis, kelapa (*Cocos nucifera* L.) memiliki nilai ICS tertinggi yaitu 151 dengan 9 kategori kegunaan. Estimasi nilai ICS spesies tumbuhan *Cocos nucifera* L. dapat dilihat pada tabel 4. Kelapa dikenal sebagai tumbuhan bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Desa Kopong. Selain sebagai bahan pangan dan papan, kelapa juga dimanfaatkan untuk bahan – bahan keperluan lain seperti untuk ritual dan upacara adat, obat – obatan, pakan ternak, kerajinan, pembungkus makanan, perawatan rambut (kosmetik), dan kayu bakar. Spesies tumbuhan ini banyak ditemukan di lokasi penelitian karena sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat baik di kebun maupun pekarangan rumah.

**Tabel 4. Estimasi Nilai ICS *Cocos nucifera* L.**

Kategori Kegunaan	ICS	Total
Bangunan	4 x 5 x 1	20
Bahan Pangan	4 x 5 x 2	40
Bahan Kerajinan	3 x 4 x 1	12
Adat dan Ritual	2 x 4 x 2	16
Obat-obatan	3 x 4 x 2	24
Kosmetik	3 x 3 x 1	9
Pembungkus Makanan	3 x 3 x 1	9
Kayu Bakar	3 x 4 x 1	12
Pakan Ternak	3 x 3 x 1	9
<b>Total</b>		<b>151</b>

Hasil penelitian menunjukkan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) memiliki nilai ICS terendah dengan nilai 1. Hal tersebut dikarenakan belum ada kegiatan atau pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari oleh masyarakat yang melibatkan spesies tumbuhan tersebut. Hasil wawancara, ditemukan bahwa spesies tumbuhan ini dibudidayakan oleh masyarakat, namun spesies tumbuhan ini tidak banyak dijumpai di lokasi penelitian. Berbeda dengan daerah lain seperti di pulau Jawa dan Kalimantan, keberadaan *Elaeis guineensis* Jacq di Pulau Flores khususnya di lokasi penelitian sangat terbatas, hanya satu sampai dua pohon yang dapat dijumpai.

#### 4. KESIMPULAN

Etnobotani tumbuhan famili *Arecaceae* oleh masyarakat lokal Desa Kopong tercatat ada 8 spesies tumbuhan. Berdasarkan nilai kegunaannya dikelompokkan kedalam 11 kategori kegunaan yakni sebagai sumber pangan, papan, kerajinan, obat – obatan, ritual dan upacara adat, pakan ternak, perawatan rambut, kayu bakar, tanaman hias dan tujuan kesenangan. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan terdiri dari batang, daun, bunga, buah, tangkai daun, tangkai bunga/buah, dan ijuk. Bagian /organ yang paling sering digunakan adalah bagian buah dengan persentase (31,25%). Estimasi nilai ICS tumbuhan berkisar antara 1 – 151 dengan kategorisasi kegunaan dari sangat tinggi sampai sangat rendah. *Cocos nucifera* L, memiliki nilai ICS sangat tinggi dengan nilai 151 dari 9 kategori kegunaan, sedangkan nilai ICS sangat rendah dimiliki oleh *Elaeis guineensis* Jacq dengan nilai 1 karena hanya dikenal pemanfaatannya. Hasil analisis ICS, menunjukan tinggi rendahnya nilai pemanfaatan suatu tumbuhan bergantung pada tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dan kesukaan masyarakat.

## REFERENSI

- [1] Sada, M., dan Jumari, J. “Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu’u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Saintek Lahan Kering*, vol. 1, no. 2, hlm. 19–21, Des 2018.
- [2] Prayogi, J., Wardenaar, E., dan Kartikawati, S.M. “Etnobotani Bahan Pangan Masyarakat Dusun Pematang Merbau Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang (Etnobotany of Foodstuffs In The Community of Pematang Merbau Hamlet Sungai Awan Kiri Village Muara Pawan District Ketapang Regency),” *Jurnal Hutan Lestari*, vol. 10, no. 2, hlm. 319 – 332, 2022.
- [3] Syamswisna, S. “Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Tambahan Pangan oleh Masyarakat Suku Dayak Bakati’ di Dusun Segiring Kabupaten Bengkayang,” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, vol. 11, no. 1, hlm. 75, Jun 2023.
- [4] Hutasuhut, M. A., dan Rasyidah, D. “Inventarisasi Jenis-Jenis Arecaceae Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara,” *Klorofil : Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, vol. 2, no. 2, hlm. 1–7, 2018.
- [5] Silvia, Y. “Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae Di Kecamatan Seulimum,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, vol. 2, no. 2, hlm. 30 – 43, Mei 2017.
- [6] Elisetana, I., Turnip, M., dan Lovadi, I. “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Banyadu di Desa Teriak Kabupaten Bengkayang,” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, vol. 11, no. 1, hlm. 317, 2023.
- [7] Wahyuni, S., A. Khudri Sembiring, A. K., Manullang, A. P., dan Dinata, M. “Studi Etnobotani Pada Makanan Khas Suku Batak Toba Di Desa Pangkalan Libut Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau,” *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 9, no. 2, hlm. 228 – 237, 2022.
- [8] Nomleni, F. T., Daud, Y., dan Tae, F. “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang,” *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 6, no. 1, hlm. 60–73, Apr 2021.
- [9] Mundriyastutik, Y., dan Oktarinda, S. A. “Pemberian Air Kelapa Hijau Sebagai Terapi Alami Terhadap Penurunan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 13, no. 1, hlm. 252 – 263, 2022.
- [10] Muna, L. “Identifikasi Spesies Pinang (*Areca catechu* L.) dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Maluku Utara Lintal Muna,” *Al-nafis: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, vol. 1, no. 1, hlm. 33 – 41, 2021.
- [11] Deru, O., Sada, M., dan Solo, Y. D. “Inventarisasi Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Pernikahan Etnis Krowe Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka,” *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, vol. 5, no. 1, hlm. 1, Feb 2024.
- [12] Erista, N., dkk., “Inventory of Plants Used in the Krowe Ethnic Ceremony of Pogon Village,” *EduMatika: Jurnal MIPA*, vol. 2, no. 2, hlm. 31–34, 2022.
- [13] Oktoba, Z. “Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Rambut Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia,” *Jurnal Jamu Indonesia*, vol. 3, no. 3, hlm. 81 – 88, 2018.
- [14] Dahlianah, I., dan Sari, K. J. “Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Manggaraya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin,” *Klorofil: Jurnal Ilmu-Ilmu Agroteknologi*, vol. Volume 16, No 2, hlm. 117–121, Des 2021.
- [15] Pratama, A., Harahap, E., dan Syahputra, R. “Kreatifitas Kerajinan Lidi Kelapa Sawit Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sei Tampang Kabupaten Labuhanbatu Melalui Pemasaran Media Sosial,” *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, vol. 2, no. 1, hlm. 79 – 86, 2022.
- [16] Adelisa, S. N., Sari, L., dan Ciptaningrum, B. “Kajian Pengetahuan Lokal Dan Nilai Kepentingan Budaya Tumbuhan Berguna Masyarakat Sekitar KKI Kebun Raya Purwodadi,” *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, vol. 11, hlm. 136–143, 2023.